

STRATEGI REMAJA MASJID NURUL YAQIN DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN BONTOTANGNGA KABUPATEN JENEPONTO

Risma Amelia Putri, Misbahuddin

rismaap@gmail.com

misbahuddin@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

The main problem in this research is what is the strategy of youth at the Nurul Yaqin mosque in developing da'wah to the community in Bontotangnga Village, Jeneponto Regency. The purpose of this study was to find out the strategy of youth at the Nurul Yaqin mosque in developing da'wah to the community, and to find out the supporting factors and inhibiting factors for youth at the Nurul Yaqin mosque in developing da'wah to the community in Bontotangnga Village, Jeneponto Regency. The type of research used is qualitative, with the research approach used is da'wah management. The data sources for this research are the youth chairman of the Nurul Yaqin mosque, the head of the Da'wah division, the mosque management, the community, and the Imam of the Bontotangnga village head. The sources of data collection used in this study are: (1) Observation, (2) Interview, (3) Documentation. The results of this study indicate that the strategy applied by the youth of the Nurul Yaqin mosque in the development of da'wah in the Bontotangnga community is seen from the two strategies carried out, namely (1) The tarqiyah strategy which includes several forms of da'wah activities that they carry out, including: routine studies, commemoration of Islamic holidays, perform Itikaf, and support mosque takmir activities. (2) Deliberation Strategy. The supporting factors for the youth of the Nurul Yaqin mosque in the development of da'wah in the Bontotangnga community are their high enthusiasm for preaching and the support from the government and the community. The inhibiting factors for the youth of the Nurul Yaqin mosque in the development of da'wah in the Bontotangnga community are the busyness of the youth of the mosque and the obstruction of the community by work. The implication of this research is that the young members of the Nurul Yaqin Mosque never get tired of carrying out their da'wah activities in inviting the community, especially those in the Bontotangnga Village and continue to innovate in developing existing activities so that more and more people are interested and willing to accept the da'wah messages conveyed .

Keywords: mosque youth strategy, propaganda development.

PENDAHULUAN

Strategi merupakan rancangan atau desain kegiatan, dalam wujud penentuan dan penempatan semua sumber daya yang menunjang keberhasilan suatu pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Strategi merupakan pengambilan keputusan untuk menata dan mengatur unsur-unsur yang bisa menunjang pelaksanaan kerja pencapaian tujuan.

Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. organisasi remaja yang menjadikan masjid sebagai wadah untuk melakukan kegiatan keislaman. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh pembelajaran islam, serta dapat mengembangkan kreativitas. Melalui organisasi ini pula para pengurus dan anggotanya mendapatkan pembinaan agar beriman, berilmu, dan beramal, shalih, dalam rangka mencapai keridhaan Allah Swt.

dakwah merupakan kewajiban setiap muslim dan diakui bahwa setiap kelompok manusia dilingkungan tertentu harus ada yang menuntun untuk berdakwah menyesuaikan dengan kesanggupan baik itu dari segi ilmu pengetahuan agama dan menyesuaikan konteks mad'u yang dihadapi. Demi kemaslahatan dunia dan akhirat hal ini merupakan perkara sifatnya wajib yang tidak bisa diabaikan.

sebagai suatu proses peningkatan kemampuan atau pendidikan jangka panjang untuk meningkatkan kemampuan konseptual, kemampuan dalam pengambilan keputusan dan memperluas hubungan manusia untuk mencapai tujuan umum yang dilakukan secara sistematis dan terorganisasi dan dilakukan oleh oleh pegawai manajerial.

Pengembangan Dakwah berfungsi merencanakan dan memanejemen proses menyampaikan dakwah kepada orang lain untuk kemudian orang tersebut melakukan apa yang di maksudkan oleh komunikan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.

Dakwah membutuhkan pengembangan untuk masyarakat, pengembangan adalah suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. pengembangan yang meningkatkan kualitas hidup manusia yang penting adalah pengembangan dakwah pada masyarakat. Dakwah setiap hari akan berinovasi mengikuti perubahan pola pada masyarakat. Dakwah di dalam Islam merupakan masalah besar yang menyangkut kepentingan masyarakat luas. Sebab, pada kenyataannya Islam tidak mungkin berkembang tanpa adanya dakwah yang disebarkan oleh para tokoh dakwah. Usaha untuk menegakkan dan menyebarkan ajaran Islam di tengah-tengah kehidupan umat manusia diperlukan wadah yang efektif. Wujud wadah yang dimaksud adalah Remaja Masjid Nurul Yaqin. kehadiran Remaja Masjid Nurul Yaqin menjadi sebuah wadah juga untuk pengetahuan keislaman yang merupakan arena kompetisi dalam berbuat kebajikan untuk memperoleh ridha Ilahi.

Remaja masjid nurul yaqin yang ada di Kelurahan Bontotangnga kini telah menjadi suatu wadah bagi para remaja muslim dalam mengkaji dan mendakwahkan Islam di daerah tersebut. Pada dasarnya dakwah Islam yang dilakukan oleh generasi muda Islam bukan merupakan suatu hal yang baru. Remaja masjid nurul yaqin di Kelurahan Bontotangnga melakukan kegiatan dakwah yang dapat mengajak masyarakat agar beriman, berilmu, dan beramal saleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt untuk mencapai keridhaan-Nya.

Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan usaha ataupun hasil cipta karya manusia berupa buku, jurnal, skripsi dan karya tulis lainnya. Kajian pustaka bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan masalah yang ditelitinya dengan mengacu pada hasil karya ilmiah sebelumnya yang memiliki relevansi. Berdasarkan judul penulis “ Strategi remaja masjid

nurul yaqin dalam pengembangan dakwah pada masyarakat di Kelurahan Bontotangnga Kabupaten Jeneponto” judul skripsi ini belum ada yang pernah membahas sebelumnya.

Untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiahnya, maka calon peneliti mengambil bahan penunjang dan perbandingan dari beberapa karya tulis ilmiah di antaranya:

1. Ririn Amalia Fathul Jannah Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. penelitian ini menunjukkan melalui media pendidikan, tabligh akbar, dakwah dan tarbiyah yang menjadi model strategis bagi Wahdah Islamiyah dalam menjalankan misinya sebagai organisasi Islam. Kekuatan dakwah Wahdah Islamiyah yakni memiliki strategi dakwah yang terstruktur dan meningkatkan implementasi dakwah yang berperan penting dalam organisasi. Kelemahan dakwah Wahdah Islamiyah adalah kurangnya informasi dan komunikasi mengenai organisasi Wahdah Islamiyah sehingga masyarakat menganggap organisasi ini merupakan organisasi tertutup.

2. Sony Eko Adisaputro, Peran Remaja Masjid Baitul Mustofa Qauman Dalam Meningkatkan Dakwah”. metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian Menunjukkan bahwa keberadaan remaja masjid memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting di dalam komunitas tersendiri. Dalam menjalankan peranannya, aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid yang ada di Desa Plosoharjo tidak hanya fokus pada bidang keremajaan, melainkan bidang kemasjidan untuk memperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya dalam mencapai kemakmuran masjid yang dicita-citakan.

3. Syamsul Haq, Strategi Ustadz Syamsuddin Nasir Dalam Mengembangkan Dakwah di Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja“. Adapun langkah pendekatan yang dilakukan Ustadz Syamsuddin Nasir Kende yaitu, Melakukan pendekatan persuasive kepada tokoh yang dituakan di Lembang Pakala seperti tokoh yang berpengaruh. Melakukan pendekatan toleransi, yaitu dengan sikap menghargai dan menghormati latar belakang tanpa melihat adanya perbedaan. Melakukan pendekatan pendidikan dengan membentuk pengajian majelis ta’lim dan mendirikan TPA sebagai bentuk dakwah bil hal yang dilakukan sebagai bentuk hasil dakwah yang nyata.

Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Amalia Fathul Jannah menggunakan Metode penelitian kualitatif, penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian penulis yang membahas tentang pengembangan dakwah yang dilakukan oleh suatu organisasi. Sedangkan pada penelitian Sony Eko Adisaputra mempunyai persamaan dengan penelitian penulis yang membahas tentang remaja masjid sebagai pengembang dakwah. Penelitian Syamsul Haq yaitu sama-sama membahas tentang upaya yang dilakukan dalam pengembangan dakwah kepada Informan.

LANDASAN TEORI

Tinjauan Umum Tentang Strategi dan Remaja Masjid

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani "*stratego*" yang terdiri dari kata "*strato*" yang artinya tentara dan "*ego*" yang artinya pemimpin. Dalam pengertiannya strategi dapat bermakna sebagai siasat/cara untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, strategi merupakan perencanaan awal yang dijadikan tolak ukur dalam mengambil langkah-langkah guna mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang ada dalam sebuah organisasi.

a. Faktor-faktor strategi

Faktor kekuatan dan kelemahan dalam suatu perusahaan, sedang peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

b. Tahap-tahap strategi

Adapun tahapan strategi yaitu sebagai berikut :

1. Perumusan Strategi

Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai tujuan dan ancaman external, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. Pada tahap ini adalah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntut pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

2. Implementasi strategi

Implementasi strategi merupakan sebuah tindakan dalam strategi kegiatan, yang termasuk implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi dan kerja keras.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategis. evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya.

c. Manfaat Strategi

strategi pada dasarnya untuk memberikan arah dalam proses mencapai tujuan, serta mengantisipasi kemungkinan perubahan secara menyeluruh.. manfaat dari strategi yaitu dapat

menghasilkan keputusan terbaik, menambah kualitas sumber daya, serta mampu menghadapi berbagai hambatan-hambatan, baik internal maupun eksternal.

Remaja Masjid

a. Dasar remaja masjid

Remaja masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja Islam yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini dibentuk untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid.

b. Tujuan remaja masjid

Remaja masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja Islam yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid.

c. Kiprah remaja masjid

kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di masjid maupun di dalam masyarakatnya. masjid tidak pasif dan eksklusif, peka terhadap problematika masyarakatnya, sehingga keberadaannya benar-benar memberi arti dan manfaat bagi dirinya sendiri, kelompoknya dan masyarakat. Di samping itu, citra masjid pun akan menjadi baik dan akan semakin makmur. Kehadiran remaja masjid menjadi solusi bagi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid karena dapat meringankan beban tugas yang diembannya.

d. Dasar hukum pembentukan remaja masjid

Kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat. Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tinjauan Umum Tentang Pengembangan Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim dan diakui bahwa setiap kelompok manusia dilingkungan tertentu harus ada yang menuntun untuk berdakwah menyesuaikan dengan kesanggupan baik itu dari segi ilmu pengetahuan agama dan menyesuaikan konteks mad'u yang dihadapi. Demi kemaslahatan dunia dan akhirat hal ini merupakan perkara sifatnya wajib yang tidak bisa diabaikan.

pengembangan (*developing*) merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*couching*) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaan dan kemajuan kariernya.

Dari pengertian pengembangan di atas, maka pengembangan tersebut dapat diartikan sebagai suatu proses peningkatan kemampuan atau pendidikan jangka panjang untuk meningkatkan kemampuan konseptual, kemampuan dalam pengambilan keputusan dan memperluas hubungan manusia untuk mencapai tujuan umum yang dilakukan secara sistematis dan terorganisasi dan dilakukan oleh pegawai manajerial.

Pengembangan Dakwah berfungsi merencanakan dan memanejemen proses menyampaikan dakwah kepada orang lain untuk kemudian orang tersebut melakukan apa yang di maksudkan oleh komunikan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.

Strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan dakwah islam dilihat dari tujuan yang hendak di capai, ada dua strategi yang dikembangkan dalam penyebaran dakwah Islam yaitu :

a. Strategi *tawsi'ah* (penambahan jumlah umat islam)

Strategi *tawsi'ah* di maksudkan untuk meningkatkan jumlah umat Islam. Dalam hal ini dakwah dilakukan kepada orang-orang yang non Islam.

b. Strategi *tarqiyah* (peningkatan kualitas umat islam)

Strategi *tarqiyah* diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan

Hal ini membuktikan bahwa remaja

Adapun tujuan khusus dakwah (*minor obyektive*) ini secara operasional dapat dibagi lagi beberapa tujuan (lebih khusus) yaitu:

1. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah Swt artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan perintah Allah dan selalu mencegah atau meninggalkan larangan-Nya.
2. Membina mental agama (Islam) bagi kaum muallaf. Penerangan terhadap masyarakat yang muallaf jauh berbeda dengan kaum yang sudah beriman kepada Allah (berilmu agama). Artinya untuk muallaf disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan.
3. Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Allah).
4. Mendidik dan mengajarkan anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

Tujuan khusus dakwah tersebut menjelaskan bahwa dakwah secara mendalam dapat lebih meningkatkan iman dan taqwa manusia dalam segala arah disemua aspek kehidupan. Rasulullah selalu mendorong umatnya untuk selalu meningkatkan kualitas, cara kerja, dan sarana hidup, serta memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an. Surah al-Jaatsiyah/45:13.

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”.

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa segala sesuatu yakni udara, matahari, cuaca, bulan, bintang-bintang, dan semua yang dapat di manfaatkan adalah karunia dari Allah Swt. Segala kenikmatan baik yang ada di langit dan di bumi merupakan tanda kekuasaan dan kebesaran Allah Swt.

Dengan adanya pengembangan dakwah di masyarakat, terlebih lagi masyarakat yang di pelosok desa, maka masyarakat yang di pelosok desa juga dapat memahami syariah Islam dan memiliki pola hidup lebih baik dan teratur sesuai ajaran Islam. Adapun tujuan dari pengembangan adalah :

1. Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi.
2. Meningkatkan produktifitas dan kerja.
3. Meningkatkan kualitas kerja.
4. Meningkatkan ketetapan perencanaan sumber daya manusia.
5. Meningkatkan sikap moral dan semangat jiwa.
6. Meningkatkan kesehatan dan keselamatan jiwa.
7. Meningkatkan rangsangan, sehingga guru mampu berprestasi dengan maksimal.
8. Menghindarkan keusangan .
9. Meningkatkan kepribadian guru atau pegawai.

Islam sebagai agama wahyu, memiliki kebenaran yang mutlak pada sisi ajarannya. Kebenaran harus di komunikasikan, disebarluaskan, dan didemonstrasikan dalam kehidupan sosial, sehingga Islam menjadi nilai, sikap hidup dan perilaku sosial umat. Dakwah menduduki posisi sebagai upaya rekonstruksi masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan pelebagaan orang ajaran Islam secara lisan (*bi al-lisan*), tulisan (*bi al-kitabah*), dan perbuatan (*bi al-hal*). untuk dapat melakukan hal itu secara tepat sasaran, maka perlu diadakan analisis dan pengkajian tentang ruang lingkup dan unsur-unsur dakwah secara komprehensif, sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan secara terarah dan tercapai suatu tujuan.

Strategi dakwah adalah upaya-upaya sistematis yang dilakukan dalam rangka menjaga cara-cara terbaik untuk mencapai tujuan dakwah. Dengan adanya strategi dakwah, berarti seorang pelakon dakwah telah menempuh beberapa cara memakai komunikasi secara terjaga untuk menghasilkan perubahan kepada penerima pesan dakwah dengan mudah dan cepat, atau secara efektif dan efisien. macam-macam strategi dakwah dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Strategi sentimentil (*Al-manhaj al-athifi*)

Strategi ini adalah strategi dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, mengajak dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa

metode yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi dakwah jenis ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (*marginal*) dan dianggap lemah. Seperti kaum perempuan, anak-anak yatim, dan sebagainya.

2. Strategi rasional (*Al-manhaj al-aqli*)

Strategi ini adalah strategi dakwah yang beberapa metodenya memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi dakwah jenis ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenung, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode strategi dakwah ini.

3. Strategi indrawi (*Al-manhaj al-hissi*)

Strategi ini acap kali juga dinamakan sebagai strategi ilmiah. Strategi jenis ini didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indera dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

Pada dasarnya setiap strategi dakwah yang ingin diterapkan setiap pelakon dakwah haruslah melakukan pengamatan terhadap objek dakwah terlebih dahulu. Dengan adanya pengamatan itu, pelaku dakwah dapat menerapkan strategi yang efektif sehingga inti dari pesan dakwah yang disampaikan dapat merasuk ke dalam hati penerima pesan dakwah.

Strategi pengembangan dakwah merupakan kegiatan sosialisasi Islam yang harus berlangsung secara terus-menerus, dan dari generasi ke generasi berikutnya. Kegiatan dakwah harus mempertimbangkan berbagai faktor pendukung dan penghambat serta kemampuan menjadi penyeimbang dalam kehidupan yang terus berubah. Dalam konteks ini merumuskan dan menganalisis elemen-elemen yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dakwah menjadi tugas da'i, organisasi dakwah dan lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang dakwah.

Prinsip-prinsip Pengembangan Dakwah

Dalam sebuah proses pengembangan terhadap beberapa prinsip yang akan membawa kearah pengembangan dakwah. Prinsip-prinsip tersebut antara lain adalah:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan. Proses pengembangan keterampilan da'i bertujuan untuk yang menentukan apa yang mereka ketahui dalam menyiapkan untuk terjun langsung ke objek dakwah. Kebutuhan akan lebih banyak pelatihan dapat diidentifikasi pada perbedaan antara keterampilan yang dimiliki sekarang dengan keterampilan yang dibutuhkan, yaitu dengan melakukan analisis terhadap kinerja para da'i.
- b. Membantu rasa percaya diri da'i melatih (*coach*) akan lebih berhasil jika da'i merasa yakin bahwa ia akan berhasil mempelajari suatu keterampilan. Dalam hal ini manajer dakwah harus memberikan peluang yang cukup bagi para da'i untuk memperoleh kemajuan dan keberhasilan dalam menguasai materi keterampilan, oleh karena itu dibutuhkan sebuah kesabaran.
- c. Membuat penjelasan yang berarti dalam proses peningkatan pemahaman serta daya ingat selama pelatihan harus dibangun atas dasar pengetahuan. Pada saat menjelaskan sebuah prosedur maka harus diupayakan untuk menggunakan bahasa yang jelas, lugas, dan

menghindari intruksi yang kontradiktif. Dengan demikian penjelasan dapat diterima sesuai dengan pemahaman yang dimiliki.

d. Membuat uraian pelatihan untuk memudahkan dalam pembelajaran. Jika diadakan pelatihan formal atau pun nonformal, maka sebelum mengajarkan suatu pengetahuan harus dijelaskan terlebih dahulu mengenai prosedur keterampilan yang akan diajarkan. Selain hal tersebut dalam penyampaian teori harus diusahakan untuk memberikan teori-teori yang mudah terlebih dahulu, kemudian setelah itu baru teori-teori yang lebih kompleks.

1. Membuat uraian pelatihan untuk pengembangan ide dalam organisasi dan proses organisasi dakwah itu sendiri.

2. Implementasi merupakan sebuah proses kreatif organisasi, di mana terdiri langkah-langkah pengembangan yang dapat membantu dalam pemecahan serta menciptakan tindakan atau kegiatan kreatif dakwah.

Para pelaku dakwah akan banyak menghabiskan waktu dalam organisasi untuk membuat strategi masa depan yang mantap. Hal ini berarti, bahwa elemen kunci kemajuan lembaga dakwah terletak pada perkembangan para anggotanya.

Pengertian Masyarakat

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama . Dalam buku Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial karangan Abdul Syani dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata *masyarak* (arab), yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama, dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (indonesia).

Masyarakat Islam adalah kelompok orang yang menyatakan dirinya sebagai pemeluk islam yang menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai kerangka acuan dalam hidupnya. Masyarakat ini mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap , dan perasaan persatuan yang dikat oleh Islam.

Bermasyarakat bagi manusia adalah hal yang sangat penting, manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri secara berkelanjutan dan manusia baru dapat disebut sebagai manusia yang sempurna apabila ia dapat hidup bersama dengan manusia lain di dalam masyarakat.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif atau lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan guna untuk memperoleh data lengkap dan valid mengenai Strategi Remaja Masjid Nurul Yaqin Dalam Pengembangan Dakwah Pada Masyarakat di Kelurahan Bontotangga Kabupaten Jeneponto.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan manajemen dakwah yaitu secara langsung mendapat informasi dari informan selain itu untuk mengetahui proses bagaimana dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam) yang dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan dan untuk mendapatkan data dan

informasi mengenai Strategi Remaja Masjid Nurul Yaqin Dalam Pengembangan Dakwah Pada Masyarakat di Kelurahan Bontotangnga Kabupaten Jeneponto.

Sumber Data Primer adalah seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama . Dalam buku Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial karangan Abdul Syani dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata *masyarak* (arab), yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama, dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (indonesia).

Masyarakat Islam adalah kelompok orang yang menyatakan dirinya sebagai pemeluk islam yang menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai kerangka acuan dalam hidupnya. Masyarakat ini mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap , dan perasaan persatuan yang dikat oleh Islam.

Bermasyarakat bagi manusia adalah hal yang sangat penting, manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri secara berkelanjutan dan manusia baru dapat disebut sebagai manusia yang sempurna apabila ia dapat hidup bersama dengan manusia lain di dalam masyarakat data yang telah diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yang erat kaitannya dengan masalah yang telah diteliti dan merupakan penelitian kualitatif berdasarkan kajian studi tokoh. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan Ketua Remaja Masjid, Ketua Bidang dakwah remaja masjid, Pengurus Masjid, Masyarakat, dan Imam Lurah Bontotangnga.

Sumber Data Sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki kaitan dan bisa menunjang penelitian ini. Yaitu dapat berupa buku, jurnal, internet, maupun skripsi yang berkaitan dengan topik penelitian serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan memudahkan dalam pembelajaran. Setelah semua materi diberikan, maka sehendaknya memberikan kesempatan untuk mempraktekkan atau mendemonstrasikan materi-materi yang telah disiapkan. Ketika mempraktekkan maka instruktur harus mampu mengkondisikan keadaan. Apa bila terjadi kesalahan dalam mempraktekkan materi tersebut maka instruktur harus mampu membenarkan dan menyakinkan para da'i bahwa kesalahan-kesalahan itu merupakan sebuah proses pengalaman belajar bukan suatu kegagalan pribadi.

Memeriksa apakah program pelatihan itu berhasil langkah terpenting dalam program pengembangan adalah dengan ditinjau atau memeriksa kembali, apakah keterampilan dan pengetahuan yang ditargetkan telah berhasil dipelajari. Indikator keberhasilannya adalah dengan membuat standar bahwa proses keberhasilan itu dapat diukur dengan melakukan sebuah praktek yang kemudian diselesaikan dengan teori yang telah diberikan.

Mendorong aplikasi dari keterampilan dalam kerja dakwah Setelah dilakukan proses pelatihan kepada para da'i, maka langkah penting selanjutnya pada manajer dakwah adalah mengaplikasikan beberapa prinsip peserta prosedur dalam pemecahan masalah-masalah aktual yang berhubungan dengan kerja dakwah.

Setelah mengetahui prinsip-prinsip dalam pengembangan dakwah, agar para da'i menerjemahkan bakat dari kreativitas mereka menjadi sebuah hasil maka untuk meningkatkan daya kreativitas dan kemampuan para anggotanya setidaknya para pemimpin dakwah harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

Pertama, Menghasilkan sebuah ide dalam sebuah organisasi menghasilkan sebuah ide sangat tergantung pada manusia dan arus informasi antara organisasi dan lingkungannya.

Mengembangkan ide dalam proses pengembangan ide dirangsang dengan konteks eksternal, dan telah memeluk peneliti adalah pertama, Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Penggunaan metode observasi dalam penelitian tersebut mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif yang telah dilakukan secara langsung dengan mengamati objek.

Kedua, Metode wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara bertatap muka baik secara langsung maupun daring, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya juga diberikan secara lisan.

Ketiga, Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari dokumen yang telah tersedia, dengan cara mencatat atau menyalin data tersebut. Dokumentasi maksudnya pengumpulan data bisa dengan foto, video atau dengan menulis informasi yang didapatkan dari informan. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum di Kelurahan Bontotangga Kabupaten Jeneponto.

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pengumpulan data, instrumen harus relevan dengan masalah yang dikaji. pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Tolak ukur keberhasilan penelitian juga bergantung pada instrument yang digunakan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa alat pembantu yang telah dijadikan sebagai instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara, pulpen untuk mencatat hasil observasi dan wawancara, buku catatan, dan telaah kepustakaan seperti kamera/perekam suara (*Handphone*).

Setiap penelitian memerlukan metode dan Teknik Pengolahan Dan Analisis Data untuk mendapatkan hasil yang objektif dalam penelitian ini, maka data yang sudah didapatkan di lapangan akan diolah dan dianalisa secara kualitatif, yaitu dengan menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil penelitian dari sejumlah data-data yang telah diperoleh dilapangan selama penelitian berlangsung. Proses analisis interaktif ini merupakan proses siklus dan intraktif. Artinya, peneliti harus siap bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu proses pengumpulan data, tahap reduksi data, penyajian data dan verifikasi dan penarikan

kesimpulan. Adapun langkah-langkah analisis data yang telah digunakan dalam rencana penelitian ini adalah:

Tahap Pengumpulan Data, Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, selain melalui studi kepustakaan peneliti juga melakukan observasi serta *interview* (wawancara) kepada beberapa informan dengan kata lain, peneliti melibatkan diri dalam kegiatan tokoh masyarakat yang diteliti. Harapan dilakukannya proses ini adalah agar peneliti dapat menemukan makna dibalik fenomena yang disaksikannya, berkaitan dengan kegiatan yang diteliti baik tentang perilaku, ucapan, ataupun simbol-simbol yang ada di masyarakat dilingkungan tersebut.

Tahap Reduksi Data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan informasi data kasar yang muncul dari catatan- terdapat dilapangan. Hal ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan dalam menyimpulkan hasil peneliti. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

Tahap Penyajian Data merupakan Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi susunan yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti dari kata yang telah ditampilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Letak geografis

Kelurahan Bontotangnga adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Dari seluruh wilayah Kelurahan Bontotangnga terdiri dari 9 lingkungan yaitu: Bontotangnga, Tanetea, Sangngingloe, Pammajenggang, Bungunglompoa, Bumbungloe, Borongtammatea, Manuruki. Adapun Penduduk Kelurahan Bontotangnga terdiri atas 1.852 kk dengan total jumlah penduduk 7.756 jiwa.

Visi dan misi Remaja Masjid Nurul Yaqin

a. Visi

remaja Masjid Nurul Yaqin Membentuk generasi muda yang kreatif, Cakap, Tangguh, Bertaqwa, dan berakhlakul karimah.

b. Misi

remaja Masjid Nurul Yaqin berupaya mengembalikan fungsi masjid sebagai sentral kegiatan umat, Membina Remaja untuk Memahami ajaran islam yang berlandaskan pada AL-Qur'an dan AS-Sunnah serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, memelihara dan memupuk Ukhuwah islamiyah dan kekeluargaan serta mewujudkan kerjasama yang utuh

dalam mengabdikan mengabdikan kepada masyarakat, Melahirkan kader-kader muda yang kreatif, mandiri dan berkarakter, pengadaan kegiatan pada pembinaan remaja yang bernilai positif.

Struktur organisasi Remaja Masjid Nurul Yaqin Kelurahan Bontotangnga Kabupaten Jeneponto

Dalam menunjang suksesnya suatu lembaga, maka salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah struktur organisasi yang tersusun baik dan disertai pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada seluruh komponen dalam menjalankan kewajibannya. Struktur organisasi adalah suatu diagram yang menggambarkan tipe organisasi, perdepartemenan organisasi, kedudukan dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggungjawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi.

Strategi Remaja Masjid Nurul Yaqin Dalam Pengembangan Dakwah Pada Masyarakat

Remaja Masjid Merupakan bagian dari generasi muda yang ada di wadah yang sadar akan hak dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa, dan agama. Banyak hal yang dilakukan oleh remaja masjid nurul yaqin dalam pengembangan dakwah pada masyarakat. Remaja masjid nurul yaqin melakukan beberapa kegiatan keagamaan guna mengajak masyarakat untuk lebih memahami ajaran Islam.

Dakwah sangat dibutuhkan dan dikembangkan pada masyarakat agar masyarakat mengerti tentang Islam itu sendiri. Oleh karena itu, remaja masjid nurul yaqin melakukan upaya pengembangan dakwah guna mengajak kembali masyarakat untuk lebih memahami tentang ajaran Islam yang dapat membawa umat pada kondisi yang lebih baik dan lebih islami.

Dengan adanya remaja masjid, masyarakat lebih mudah mengenal dakwah serta lebih tertarik untuk ikut serta, sebab masyarakat beranggapan bahwa remaja adalah bagian dari masjid dan masjid tanpa remaja adalah suatu

Strategi yang dilakukan remaja masjid nurul yaqin dalam pengembangan dakwah pada masyarakat meliputi beberapa strategi yaitu antara lain:

Strategi *Tarqiyah* (Peningkatan Pemahaman Islam)

Strategi *tarqiyah* adalah yang berfokus pada upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Strategi yang dimaksudkan yaitu dengan melakukan upaya dalam mengajak masyarakat untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang Islam.

Dari berbagai aktivitas dakwah yang ada dapat dilihat dari orientasi strategi dakwah yang dilakukan selama ini salah satunya mengarah pada strategi *tarqiyah*. Strategi ini sangat dibutuhkan khususnya masyarakat yang ada di Kelurahan Bontotangnga mayoritas beragama Islam dilihat dari kualitas keislamannya. Masyarakat masih kurang mengetahui tentang pemahaman tentang pemahaman Islam. Dengan demikian, orientasi strategi dakwah *tarqiyah* perlu didekatkan dengan kebutuhan dasar audiens (Masyarakat yang menjadi objek dakwah). Dakwah bisa dilakukan dengan lisan, tulisan, tindakan, dan sebagainya. Tentunya ini sangat diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Adapun bentuk kegiatan yang telah dilakukan oleh remaja masjid nurul yaqin yaitu sebagai berikut :

Kajian Rutin

Kajian rutin merupakan salah satu kegiatan yang telah dilakukan oleh remaja masjid nurul yaqin. kajian rutin ini adalah salah satu bentuk upaya untuk mengajak masyarakat lebih memahami ajaran Islam. terdapat usaha untuk menyiarkan agama Islam melalui jalan pengajaran agama oleh seorang dai kepada mad'u atau kelompok masyarakat. kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemahaman masyarakat dalam urusan agama Islam

Remaja masjid nurul yaqin dalam menegakkan dan menyebarkan ajaran Islam di tengah-tengah kehidupan umat manusia dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid nurul yaqin masyarakat bisa menilai bahwa betapa pentingnya peran remaja masjid dalam kemajuan dakwah. remaja masjid nurul yaqin mengajak masyarakat yang ada di Kelurahan Bontotangnga untuk mengetahui apa saja yang menjadi sunnah atau hal yang biasanya rasulullah Saw kerjakan. Memperkenalkan salah satu sunnah rasulullah Saw pada masyarakat yang ada di kelurahan Bontotangnga yaitu sunnah tentang membaca surah al-kahfi pada malam ju'mat. Tentunya untuk meningkatkan keislamannya.

Peringatan Hari Besar Islam

Salah satu strategi yang dilakukan oleh remaja masjid nurul yaqin adalah memperingati hari-hari besar dalam agama Islam. Sebagai umat yang beragama Islam tentu semua muslim sudah tidak asing lagi dengan hari-hari penting dalam Islam, sebab kita sudah sering menjalankan dan memperingatinya setiap tahun dan tak ingin melewatkan perayaan terpuji tersebut.

Remaja masjid Nurul yaqin berharap dengan diselenggarakannya acara tersebut masyarakat yang ada di Kelurahan Bontotangnga dapat mengambil hikmah atau makna di balik peristiwa besar yang terjadi pada masa lampau tersebut.

Kegiatan peringatan hari besar Islam yang dilakukan oleh Remaja Masjid Nurul Yaqin di kelurahan bontotangnga berbentuk ceramah agama yang diisi dengan berbagai rangkaian acara seperti pembukaan, pembacaan ayat suci Alquran, salawat nabi, penyampaian materi dakwah oleh dai, dan diakhiri dengan pembacaan doa. Semua proses kegiatan yang disebutkan sebelumnya dikendalikan oleh para remaja masjid.

Melakukan I'tikaf

I'tikaf merupakan kegiatan amalan berdiam diri di masjid dan melakukan kegiatan amalan lainnya didalam masjid seperti tadarus al-Qur'an hingga Qiyamulail shalat malam. remaja masjid nurul yaqin menghidupkan sunnah sebagai kebiasaan yang dilakukan oleh Rasulullah Saw dalam rangka pencapaian ketakwaan hamba.

Mendukung Kegiatan Takmir Masjid

Remaja Masjid merupakan badan otonom yang dibentuk oleh badan pengelola masjid. oleh karena itu dalam aktivitas yang di lakukan perlu menyelaraskan dengan aktivitas ketakmiran masjid, dalam artian saling mendukung dan membantu program kegiatan

induknya, sehingga akan terjadi sinergitas yang saling menguatkan antara remaja masjid dengan badan pengelola masjid.

Dari semua kegiatan dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid nurul yaqin begitu banyak perubahan dan respon yang baik dari masyarakat. Dengan mengikuti kegiatan tersebut akan mendapatkan pengalaman keagamaan dan menambah kemantapan iman dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Strategi Musyawarah

Musyawarah adalah mengambil dan mengeluarkan pendapat yang terbaik dengan memperhadapkan satu pendapat dengan pendapat yang lain. Bermusyawarah adalah anjuran al-qur'an dalam segala waktu dan berbagai persoalan yang belum ditemukan masalahnya berdasarkan petunjuk Allah di dalamnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Masjid Nurul Yaqin dalam Pengembangan Dakwah

Setiap organisasi maupun lembaga tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Begitu halnya dengan remaja masjid nurul yaqin yang ada di Kelurahan Bontotangnga dalam pengembangan dakwah pada masyarakat tentunya memiliki faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan kegiatan yang dilakukan.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan baik dalam organisasi atau usaha. Adapun faktor pendukung remaja masjid nurul yaqin dalam pengembangan dakwah pada masyarakat di kelurahan bontotangnga dalam menjalankan strateginya yaitu :

Semangat Anggota

Salah satu unsur yang harus ada dalam diri setiap anggota remaja masjid adalah semangat atau motivasi yang tinggi dalam mengemban suatu amanah . tentunya ini menjadi modal dasar untuk pengembangan organisasi remaja masjid ke depannya .

Dukungan dari pemerintah dan masyarakat

Dalam melaksanakan suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh remaja masjid nurul yaqin mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat yang terus memberikan respon baik pada setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan remaja masjid nurul yaqin.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan remaja masjid sehingga menghambat dalam mencapai tujuan organisasi.

Kesibukan remaja masjid

Remaja masjid nurul yaqin dalam melakukan sebuah kegiatan terdapat pada kesibukan aktivitas dari para anggota remaja masjid. tidak dapat dipungkiri bahwa semua anggota remaja masjid nurul yaqin memiliki aktivitas yang berbeda tergantung latar belakang mereka

terkadang dalam waktu yang tertentu sebagian anggota remaja masjid nurul yaqin disibukkan dengan aktivitas belajar, sekolah, bekerja, dan lain sebagainya. hal ini yang menjadi faktor hambatan terhadap pelaksanaan program-program kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid nurul yaqin.

Terhalangnya Masyarakat oleh Pekerjaan

Faktor penghambat masyarakat untuk bergabung dalam kegiatan remaja masjid yaitu terhalang oleh aktivitas masyarakat seperti acara keluarga juga aktivitas lainnya secara bersamaan dengan kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid nurul yaqin.

PENUTUP

Dari Hasil penelitian yang dilakukan tentang strategi remaja masjid nurul yaqin dalam pengembangan dakwah pada masyarakat di Kelurahan Bontotangnga Kabupaten Jeneponto maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

Remaja masjid nurul yaqin yang ada di Kelurahan Bontotangnga Kabupaten Jeneponto memiliki kedudukan dan peranan penting dalam rangka pengembangan dakwah pada masyarakat hal ini dapat dilihat dari beberapa strategi yang mereka lakukan .

strategi *Tarqiyah*. Strategi ini dapat dilihat dari bentuk kegiatan dakwahnya antara lain: kajian rutin, peringatan hari-hari besar Islam, melakukan i'tikaf, dan mendukung kegiatan takmir masjid. remaja masjid juga menggunakan strategi musyawarah . strategi ini di maksudkan untuk melibatkan masyarakat pada setiap kegiatan yang dilakukan.

Adapun faktor pendukung remaja masjid nurul yaqin dalam pengembangan dakwah pada masyarakat adalah semangat mereka dalam menjalankan kegiatan dakwah dan adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat pada setiap kegiatan yang diselenggarakan. sedangkan faktor penghambat remaja masjid nurul yaqin dalam pengembangan dakwah pada masyarakat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid nurul yaqin yaitu terdapat pada kesibukan remaja masjid nurul yaqin yang tidak sempat hadir pada kegiatan yang dilaksanakan dan terhalangnya masyarakat oleh pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'anul Karim

Abdullah, Analisis Swot Dakwah Di Indonesia, *Miqot*, no.2, 2012.

Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Cet ke-4, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

- Adisaputra Sony Eko, peran remaja masjid dalam meningkatkan dakwah , Jurnal Komunikasi Islam, no 1, Juni 2021.
- Arikunto Suharsimi , prosedur penelitian suatu pendekatan praktis, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Budiman Mustofa, Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid , Solo: Ziyad Visi Media, 2007.
- Basir Abdul, Filsafat Dakwah, Jakarta: Rajawali Pres,2013.
- Fathul Jannah Ririn Amalia, Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah, Makassar : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Skripsi, 2020.
- H. Sukayat Tata, Quantum Dakwah, Jakarta : Rineka cipta, 2009 .
- Hadi Sofyan , Manajemen Strategi Dakwah di Era Konteporer , Jurnal Al- Hikmah, 2019.
- Haq Syamsul, Strategi Ustadz Syamsuddin Nasir Dalam Mengembangkan Dakwah, Gowa: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Skripsi, 2021 .
- Idrus Muhammad, Metode Penelitian Ilmu Sosial:Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif , Cet, II; Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Jaeni Umar, Panduan Remaja Masjid, Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003.
- Kamaludiningrat Ahmad Muhsin, Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa, Jogjakarta:Jurnal Ulama, 2010.
- Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, Bandung: J Art, 2005.
- Kriyantono Rachmat, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009.
- M. Nuh Nuhrison, Aliran-aliran Keagamaan Aktual Di Indonesia, Cet.1;Jakarta: badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, 2010.
- Mahmuddin, Manajemen Dakwah, Cet;1 , Jawa timur Wade Grup , 2018 .
- Mangkunegara Anwar Prabu, Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Bandung: Refika Dharma, 2003.
- Mashudi Kojin, Telaah Tafsir Al-Muyassar, Jilid1, Cet.1, Intelegensia Media,Malang:PT. Cita Intrans Selaras,2020.
- Moh. Achyat Ahmad dan A. Qusyairi Ismail, Pelayan dan Tamu di Rumah Allah, Cet. 1; Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2007.
- Moh. Ardani, Fiqih Dakwah, Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2006 .
- Moleong Lexy. J, Metodologi Penelitian Kualitatif , Bandung: Rosdakarya, 2001.
- P. Siagian Sondang, Manajemen Strategi , Jakarta : Rajawali Press, 2013.

Risma Amelia Putri, Misbahuddin

Pornomo Setiady Husain Usman , Metodologi Penelitian Sosial , Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2011.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka , 2005.

R. David Fred, Manajemen Strategi, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Rangkuti Freddy, Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis Swot, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013.

Republik Indonesia, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2010.

Robinson Pearce, Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi dan Pengendalian, Jakarta: Salemba Empat , 2008 .

Saputra Wahidin, Pengantar Ilmu Dakwah, Jakarta: Muslimin Asgaf , 2011.

Sedarmayanti, Manajemen Strategi, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Setiawan Conny R, metode penelitian kualitatif , cikarang : grasindo, 2010.

Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid, Cet 1; Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2005.

Soendari Tjutju, Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif, Naskah Presentasi Tjutju Soendari Universitas Pendidikan Indonesia,Bandung, 2012.

Suhandang Kustadi, Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah, Bandung: Rosdakarya, 2014.

Sukmadinata Nana Syaodih, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Wahyu Ilahi & Muhammad Munir, Manajemen Dakwah, Jakarta: Prenada Media Grup, 2009